

Meningkatkan Keterampilan Anggota BUMDes Dahlia melalui Pengolahan Limbah Dan Penyusunan Laporan Keuangan (*Improving the Skills of Dahlia Bumdes Members through Waste Management and Preparation of Financial Reports*)

Yenni Agustina^{1*}, Kiagus Andi², Dewi Sukmasari³, Reni Oktavia⁴

Universitas Lampung, Lampung^{1,2,3,4}

yenni_shofa@yahoo.co.id^{1*}



Riwayat Artikel

Diterima pada 19 September 2022

Revisi 1 pada 15 Oktober 2022

Revisi 2 pada 21 Oktober 2022

Disetujui pada 2 November 2022

Abstract

Purpose: The primary purpose of the service's activity is to improve the soft-skills and hard skills of Dahlia Bumdes participants. The reason why it has already done because village-owned enterprises are business entities formed with the aim of improving the welfare of the community. Therefore, it is necessary to develop innovative products so that this can become other sources of business income. The resources that can be used and easier to get is cooking oil waste. However, many people do not know the waste treatment technique so as to produce products that have economic value.

Method: This service activity uses several techniques. The initial stage that the team did was conducting a pre-survey. After that, the team did socialization about the plan to government in this village. The next stage is training. At this stage, the team used a persuasive approach, namely an invitation about the importance of awareness of the dangers of waste and the economic potential from processing waste into goods of economics value. The last approach is cognitive, namely in the form of training to improve the knowledge and skills of participants.

Result: This activity received a positive response from both BUMDes and participants. It is clear that the participant was being enthusiastic toward training activity. Based on the results of the post-test given orally, there was an increase in the participants' cognitive abilities in answering the team's questions.

Conclusion: The training activities had had a positive impact on the participants, especially in increasing the participants' cognitive knowledge and skills in processing waste materials and preparing financial reports.

Keywords: BUMDes, Financial reports, Waste, Business Management

How to Cite: Agustina, Y., Andi, K., Sukmasari, D., Oktavia, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Anggota BUMDes Dahlia melalui Pengolahan Limbah Dan Penyusunan Laporan Keuangan. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 51-61.

1. Pendahuluan

Desa merupakan bagian terkecil dari suatu Negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang kecil dan memiliki pemerintahan administratif sendiri (Jumaiyah et al., 2019; Risal et al., 2020). Sebagai wilayah yang memiliki tingkat administratif sendiri, desa dituntut untuk mampu berkembang baik dari sisi infrastruktur maupun sumber daya manusia salah satunya yaitu melalui pembentukan badan usaha milik desa (BUMDes). Bumdes merupakan unit usaha yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat bersama-sama dengan aparat setempat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian seperti yang tertuang dalam Undang-undang no.4 tahun 2015 (Bayu et al., 2021; Kreatif, 2020; Wiratna & Laut, 2019). Oleh karena itu, bumdes diharapkan

memiliki kinerja yang baik. Namun, sayangnya kinerja bumdes masih banyak dinilai lambat sehingga perlu adanya pendampingan serta pembinaan pada bumdes (Anggraeni, 2016).

Seperti halnya dengan daerah lain, propinsi Lampung juga menerapkan program BUMDes pada desa-desa yang tersebar diberbagai kabupaten kecuali Kotamadya Bandar Lampung dan Kotamadya Metro. Bentuk upaya konkrit pun telah dilakukan dengan tujuan agar BUMDes dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah. Salah satu bukti adanya upaya pemerintah yaitu dengan meningkatnya jumlah BUMDes dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2021Lampung memiliki 2.435 desa dengan jumlah Bumdes sebesar 2.155 dengan sebaran 1.707 Bumdes sudah terintegrasi dengan Kementerian Desa PDTT, 898 Bumdes sedang dalam proses pendaftaran badan hukum di Kemenkumham (Pardiana, Kabar Siger 16 Oktober 2021). Jumlah ini mengalami peningkatan yang semula ditahun 2019 bumdes yang tercatat sebanyak 1.988 Bumdes dengan klasifikasi 1.044 BUMDes yang dasar, 839 yang tumbuh, 101 yang berkembangdan 4 Bumdes yang maju yang tersebar di propinsi Lampung (Handoko, 2019).

Lampung selatan merupakan salah satu kabupaten yang terbesar di Lampung yang memiliki jarak yang berdekatan dengan ibukota propinsi Lampung. Seperti halnya dengan programPemerintah Pusat dan Propinsi, Pemerintah kabupaten Lampung Selatan berupaya untuk mengembangkan BUMDes dalam mengembangkan potensi alam yang dimiliki. Lokasi yang berdekatan dengan ibukota propinsi, hasil bumi, keindahan alam, serta bandara dan pelabuhan menjadi faktor positif bagi pemerintah daerah ini untuk mengembangkan BUMDes menjadi badan usaha yang maju, terlebih budaya dan keragaman penduduk dikabupaten ini terkenal ramah sehingga menjadi potensi dan daya tarik yang besar. Kecamatan Natar merupakan salah satu kecamatan yang berada di Lampung Selatan yang manaungi 22 desa salah satunya yaitu desa Natar. Desa Natar memiliki luas 16,15 km² dengan jumlah penduduk 17.107 jiwa (Bondowoso, 2019) dengan mata pencarian terbesar sebagai petani. Meski desa ini tidak memiliki potensi wisata, desa ini kaya akan potensi ekonomi lainnya yang dapat dikembangkan seperti sampah dan hasil pertanian lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan desa.

Tabel 1. Mata Pencarian Penduduk di Desa Natar, Kecamatan Natar

NO	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)
	Angkatan Belum Kerja	952
	Petani/Penggarap Kebun/Ladang	1322
	Pedagang	354
	Peternak	279
	Wiraswasta	220
	PNS/TNI/Polri	45
	Jumlah	3172

Sumber: Wicaksana (2016)

Salah satu BUMDes yang berada di Kecamatan Natar yaitu BUMDes Dahlia. BUMDes dahlia merupakan badan usaha yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam yang berlokasi di desa Natar Lampung selatan. Keberadaan badan usaha ini cukup membantu perekonomian masyarakat setempat yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim, BUMDes Dahlia memiliki keunggulan yaitu lokasi yang strategis karena terletak diperbatasan antara kota Bandar Lampung dan Lampung Selatan. Masyarakat yang harmonis, solid, dan mampu bekerja sama dengan baik, serta sistem keuangan yang cukup baik. Selain itu, BUMDes Dahlia memiliki peluang untuk lebih maju karena lokasi yang strategis sehingga memudahkan bagi BUMDes untuk mendistribusikan barang, berniaga dan mendapatkan informasi dari ibu kota Propinsi. Namun, sayangnya, penduduk setempat belum dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan baik. Hal ini

disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan, wawasan, dan keterampilan penduduk setempat dalam mengolah sumber daya yang ada, limbah rumah tangga misalnya. Masyarakat di desa tersebut belum mengetahui jika limbah minyak goreng dapat menjadi produk yang bernilai ekonomis jika diolah dengan baik. Salah satu produk yang dapat dihasilkan yaitu sabun cuci. Hal ini tentu saja dapat menjadi ancaman bagi BUMDes DAHLIA karena saat ini banyak BUMDes yang berlomba-lomba untuk berinovasi dalam mengembangkan produk untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat terlebih bahan baku minyak jelantah sangat mudah untuk ditemui dan didapatkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan dan pelatihan yang dapat membantu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan pendapatan masyarakat seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berikut ini adalah solusi yang tim berikan:

Tabel 2. Solusi dan Keluaran

No	Solusi	Luaran	Keterukuran
1	Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi BUMDes	Laporan keuangan	Laporan keuangan yang dihasilkan dan bertambahnya pemahaman mitra akan penyusunan laporan keuangan yang diukur dari banyaknya jumlah jawaban post test yang benar
2	Pelatihan Manajemen bisnis dalam penyusunan pengendalian internal	SOP penerimaan dan pengeluaran kas	Tersedianya SOP dan bertambahnya pemahaman peserta dalam pengendalian internal
3	Pelatihan pengolahan limbah dan bank sampah	Produk hasil olahan limbah	Produk hasil limbah dengan spesifikasi sebagai berikut: 1. Berbahan dasar limbah berbentuk cairan 2. Berbentuk kotak ataupun bulat 3. Dapat digunakan untuk media pembersih peralatan rumah tangga

Kegiatan ini merupakan bentuk penerapan dari hasil penelitian (Kartika Pradana Suryatimur et al., 2020; Rudiantoro & Siregar, 2012; Wiratna & Laut, 2019) dan juga hasil analisis atas pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian di mitra yang lain bahwa laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja unit bisnis (Agustina et al., 2020; Dharma et al., 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam hal penyusunan laporan keuangan, manajemen bisnis dan pengolahan limbah sebagai alternative usaha lain mitra untuk meningkatkan profitabilitas. Tujuan umum dari kegiatan ini yaitu:

1. Memanfaatkan potensi yang dimiliki pada lokasi daerah mitra.
2. Memanfaatkan potensi peserta mitra dalam hal *soft skill*.
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat secara langsung.

BUMDes

Pengertian BUMDes atau badan usaha milik desa adalah unit usaha yang memanfaatkan sumber potensi yang ada di desa untuk meningkatkan pendapatan desa, yang dalam hal ini pengelolaan unit usaha dikelola oleh masyarakat dan pamong setempat (Anggraeni, 2016; Kreatif, 2020; Sawitri et al., 2020). Oleh karena itu diperlukan upaya yang optimal untuk meningkatkan kinerja BUMDes sehingga menjadi BUMDes yang maju. Ada dua pendekatan untuk meningkatkan kinerja BUMDes yaitu: a) pendekatan melalui kebutuhan masyarakat dalam melakukan dengan tujuan untuk meminimalisir timbulnya sesuatu yang merugikan, b). *Political will* dan kapabilitas aparat setempat bersama-sama dengan masyarakat untuk mewujudkan rencana yang telah disusun (Anggraeni, 2016). Berdasarkan pasal 4 Peraturan Pemerintah no.11 tahun 2021 bahwa BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Indonesia, 2021):

1. Kepakaran
2. Berdedikasi
3. Keterlibatan
4. Pemanfaatan sumber daya daerah
5. Berkelanjutan

Prinsip-prinsip tersebut akan memperkuat peranan BUMDes dalam masyarakat. Peranan BUMDes terbagi menjadi dua bentuk yang pertama yaitu peranan ekonomi, dalam hal ekonomi BUMDes berperan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dikembangkannya. Usaha-usaha tersebut berdasarkan Peraturan Menteri dapat berupa jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, dan atau industri kecil dan rumah tangga yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat. Peranan yang kedua yaitu peranan sosial, yang dalam hal ini BUMDes dapat menjadi media interaksi masyarakat untuk berkomunikasi dan menjalin solidaritas antar sesama (Prasetyo, 2017). Peranan sosial ini sangat penting dalam masyarakat karena umumnya budaya desa masih sangat erat dengan kerjasama, gotong royong, dan tolong menolong. Sehingga dengan terbentuknya kedua peranan tersebut maka diharapkan dapat mendukung BUMDes untuk maju.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah produk atau keluaran dari siklus keuangan. Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu bisnis. Alasan yang mendasari laporan keuangan ini begitu penting adalah yang pertama laporan keuangan sebagai salah satu bentuk komunikasi yaitu bentuk komunikasi dari manajemen kepada pengguna laporan keuangan. Kedua, laporan keuangan memuat informasi mengenai posisi atau kondisi keuangan perusahaan baik dari segi asset, hutang, modal, maupun laba/rugi (Kreatif, 2020; Kusmayadi et al., 2019; Rudiantoro & Siregar, 2012). Fungsi laporan keuangan antara lain yaitu:

1. Menggambarkan kondisi entitas
Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan atau unit bisnis serta kondisi kesehatan perusahaan. Angka-angka riil yang tertera pada laporan tersebut menunjukkan posisi keuangan yang sesungguhnya
2. Bahan evaluasi kinerja, perencanaan, dan keputusan
Angka-angka dalam laporan keuangan dapat menjadi bahan evaluasi atau kinerja dari unit bisnis. Selain itu besaran rasio atau keuangan yang dihasilkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen dalam menyusun perencanaan dan juga dalam membuat keputusan bisnis yang berguna bagi entitas bisnis.
3. Bentuk pertanggung jawaban perusahaan
Laporan keuangan adalah keluaran dari kegiatan operasi yang telah dilaksanakan manajemen dalam satu periode akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai bentuk pertanggung jawaban dari manajemen atas kegiatan bisnis yang telah dijalankannya.

Pengguna laporan keuangan yaitu meliputi dua pihak yaitu pihak internal atau manajemen dan pihak eksternal antara lain yaitu: investor, kreditor, analis saham, pemerintah, akademisi, pemasok, pelanggan, LSM dan masih banyak lagi. Laporan keuangan terdiri dari 5 jenis yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut maka diperlukan laporan keuangan yang akurat dan handal. Oleh karena itu, laporan tersebut harus memenuhi karakteristik-karakteristik laporan keuangan (LI & CHANG, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. Relevan
Laporan keuangan akan dikatakan relevan jika informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat mempengaruhi keputusan pengguna.
2. Dapat dipahami
Laporan keuangan yang dihasilkan harus dapat dipahami oleh semua pengguna laporan keuangan.
3. Dapat dibandingkan
Laporan keuangan yang dihasilkan harus dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun dengan entitas lainnya
4. Andal
Laporan keuangan akan memiliki karakteristik andal jika laporan tersebut bebas dan tidak terikat dengan pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Tiga hal yang harus dipenuhi dalam prinsip andal yaitu:
 - a. Penyajian harus jujur
 - b. Laporan keuangan harus substansial
 - c. Laporan keuangan sebagai pertimbangan sehat
 - d. Netralitas

Limbah Sampah

Limbah merupakan barang sisa dari kegiatan produksi. Limbah pada dasarnya dapat dikategorikan kedalam dua hal yaitu limbah yang dapat didaur ulang oleh tanah seperti daun, kayu, sisa makanan dan limbah yang tidak dapat didaur ulang seperti plastik, kaleng, karet, dan masih banyak lagi. Limbah rumah tangga yang tidak dapat didaur ulang dapat menimbulkan dampak yang negatif pada kesehatan masyarakat dan juga ekosistem (Erviana et al., 2018; Kusumaningtyas & Qudus, n.d.2018). Limbah tersebut akan menjadi potensi yang besar bagi masyarakat jika masyarakat mengerti dan memiliki keterampilan dalam mengolah limbah yang semula tidak memiliki nilai menjadi memiliki nilai. Salah satu limbah yang dapat diolah yaitu limbah minyak sisa rumah tangga. Minyak sisa rumah tangga mengandung senyawa kimia yang adapt merusak tubuh dan tanah jikadigunakan terus menerus. Oleh karena itu, pemakaian yang teratur dapat membantu mencegah timbulnya kerugian. Namun, pada sebagian besar masyarakat pembuangan limbah minyak dapat menjadi sesuatu yang merugikan jika dilihat dari segi ekonomi sehingga banyak masyarakat menggunakan limbah sisa tersebut hingga habis (Bayu et al., 2021; Erviana et al., 2018; Fatoni & Fatimah, 2017). Limbah minyak dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan sabun cuci. Kandungan kimia yang terdapat pada minyak dapat dilepaskan ketika minyak tersebut di rendam dengan menggunakan arang atau kulit pisang, sehingga minyak tersebut dapat aman digunakan dan juga ramah lingkungan.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan. Tahapan kegiatan diawali dari tahapan observasi, sosialisasi, hingga ke tahapan pelatihan dan pendampingan. Tahapan observasi dilakukan melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh tim mahasiswa dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang sedang di hadapi oleh BUMDes serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh BUMDes (Pujaastawa, 2016). Setelah tahapan observasi selesai dilakukan, tim melakukan sosialisasi dan memberikan solusi atas masalah

yang sedang dihadapi oleh BUMDes untuk sama-sama diselesaikan. Pada tahapan ini, tim menggunakan pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif yaitu suatu teknik yang bersifat ajakan dengan tujuan agar target peserta mau ikut berpartisipasi dan terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Tim melakukan pendekatan persuasif dengan pengurus BUMDes setempat. Tahapan selanjutnya yang tim gunakan yaitu pendekatan kognitif. Pendekatan ini digunakan untuk menanamkan kesadaran dan pengetahuan akan bahaya limbah minyak goreng serta produk yang dapat dihasilkan jika limbah tersebut diolah lebih lanjut menjadi produk yang bernilai ekonomis. Pelaksanaan tahapan ini tim menggunakan pre test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum di berikan pelatihan dan post test setelah diberikan pelatihan mengenai bahaya limbah rumah tangga seperti minyak jelantah. Tahapan berikutnya yang tim gunakan setelah tahapan kognitif selesai dilakukan yaitu pelatihan. Pada tahapan ini, tim bekerja sama dengan komunitas peduli lingkungan memberikan pelatihan mengenai teknik pembuatan sabun dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan mudah untuk didapatkan. Setelah kegiatan selesai maka, tim akan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan khususnya pada bagian penyusunan keuangan dan harga pokok penjualan. Tahapan terakhir yang tim lakukan yaitu melakukan pendampingan dengan tujuan agar pelatihan yang telah diberikan dapat diaplikasikan secara berkesinambungan sehingga dapat menjadi salah satu produk ikon BUMDes Dahlia. Berikut ini adalah tabel tahapan pelaksanaan kegiatan:

Tabel 3. Tahapan kegiatan

No	Metode dan Tahapan	Deskripsi	Prosedur
	Metode <i>Persuasif</i> dengan tahapan pengamatan	Dalam metode ini tim pengurus melakukan ajakan kepada pamong BUMDes dan juga kepala desa untuk pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan pengurus BUMDes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelusuran melalui observasi dan wawancara mengenai kondisi BUMDes 2. Penelusuran melalui hasil riset penelitian 3. Pengumpulan dan pengolahan data berdasarkan hasil observasi pertama
	Metode <i>Persuasif dan afektif</i> dengan tahapan yaitu sosialisasi rencana kegiatan.	Dalam tahapan ini tim PkM beserta mahasiswa melakukan sosialisasi program kepada aparat desa Natar serta kelompok pelaku BUMDes Dahlia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat surat usulan dan izin untuk pelaksanaan kegiatan. 2. Membawa data dan hasil observasi yang telah dilakukan. 4. Menyampaikan niat dan solusi yang ditawarkan. 5. Mensosialisasikan keunggulan program dan keunggulan produk. 6. Menyampaikan peluang dan ancaman yang terjadi jika program PkM tersebut tidak dilaksanakan

	Metode Kognitif dan Afektif dengan tahapan yaitu pemberian materi mengenai penyusunan laporan keuangan	Pada tahapan ini peserta akan diberikan wawasan mengenai fungsi dan teknik-teknik penyusunan laporan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman apa saja fungsi laporan keuangan 2. Memberikan teknik-teknik penyusunan laporan keuangan
	Metode pendekatan keterampilan dan metode kognitif. Dalam metode ini tahapan yang diberikan yaitu pelatihan manajemen bisnis	Pelatihan penyusunan sistem pengendalian internal dan analisis SWOT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi tentang apa itu manajemen bisnis 2. Tahapan dalam membuat SPI yang sesuai 3. Pelatihan dalam analisis SWOT.
	Pendekatan keterampilan dan metode kognitif. Pada metode ini tahapan yang diberikan yaitu pelatihan pengolahan limbah rumah tangga	Pada tahapan ini peserta akan diberikan pelatihan mengenai pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai tambah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan keunggulan dan kelemahan limbah 2. Menjelaskan teknik-teknik pengolahan limbah 3. Pelatihan pembuatan produk dari limbah rumah tangga

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan pelatihan pengolahan limbah dan penyusunan laporan keuangan dilakukan disalah satu rumah pengurus badan usaha milik desa (BUMDes Dahlia). Kegiatan ini melibatkan perangkat daerah setempat dan juga komunitas peduli lingkungan. Peserta kegiatan pelatihan ini terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu anggota serta pengurus BUMDes Dahlia. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap menjalankan protokol covid seperti penggunaan *hand sanitizer* dan masker pada tim.



Gambar 1. Penggunaan Handsanitizer pada peserta

Sebelum kegiatan praktek pembuatan sabun dari limbah minyak jelantah, peserta akan diberikan sejumlah pertanyaan mengenai pengetahuan kognitif peserta tentang bahaya limbah minyak jelantah bagi Kesehatan dan lingkungan, teknik pengolahan limbah, serta penyusunan laporan keuangan khususnya dalam pembuatan laporan keuangan. Tujuan diberikan pertanyaan tersebut yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Soal pre-test diberikan dalam bentuk oral agar memudahkan tim dalam mengumpulkan informasi dari peserta tanpa membuat kejenuhan pada peserta tersebut. Tahapan kedua setelah pre-test dilakukan yaitu memberikan

penyuluhan mengenai bahaya limbah minyak rumah tangga jika di konsumsi lebih dari batas ambang penggunaan dan juga bahaya limbah jika dibuang ke lingkungan.



Gambar 2. Pre-test dan Penyuluhan bahaya limbah minyak

Setelah sosialisasi diberikan maka tim mengajak peserta untuk terlibat dalam pembuatan sabun dengan menggunakan bahan baku dan bahan penolong seperti minyak jelantah, soda api, dan juga air es. Pembuatan sabun ini menggunakan peralatan yang sangat sederhana seperti 4 buah baskom yang berukuran beragam mulai dari kecil, sedang hingga besar, dan juga centong kayu untuk pengaduk. Pembuatan sabun minyak jelantah menggunakan teknik yang sederhana dan juga mudah diikuti. Kegiatan praktek ini, tim menggunakan minyak jelantah 600 ml yang telah di rendam dalam kulit pisang selama kurang lebih 6 jam. Tujuan penggunaan kulit pisang yaitu untuk menyerap zat-zat adiktif yang terkandung dalam minyak jelantah tersebut. Kemudian, minyak tersebut dicampur dengan soda api yang telah dilarutkan dalam air es sebanyak 300 ml lalu di aduk hingga mengental. Setelah mengental larutan tersebut dicetak kedalam wadah kecil sesuai dengan selera. Sabun yang telah di cetak kemudian dibiarkan selama kurang lebih 3-4 minggu dalam suhu ruangan sebelum digunakan untuk mencuci pakaian.



Gambar 3. Praktek pembuatan sabun

Setelah praktek pembuatan sabun selesai dilakukan maka tim memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan atas sabun tersebut. Tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai cara penyusunan laporan keuangan yang tepat dan valid.



Gambar 4. Pelatihan Perhitungan Keuangan

Tahapan terakhir sebagai penutup rangkaian kegiatan pelatihan ini yaitu dengan memberikan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan. Kemudian, tim memberikan pendampingan bagi peserta yang akan menjalankan usaha pembuatan sabun dengan menggunakan minyak jelantah. Pendampingan dilakukan sebagai upaya untuk membantu peserta dalam mengembangkan usaha BUMDes untuk kemajuan perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 5. Penutupan Kegiatan

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, pembuatan sabun dengan menggunakan minyak jelantah dapat menjadi salah satu produk pilihan yang dapat dijual oleh BUMDes untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kedua, pelatihan penyusunan keuangan sebagai komponen dari salah satu laporan keuangan dapat membantu peserta dalam menentukan harga jual barang yang kompetitif. Ketiga, pelatihan manajemen bisnis dapat membantu dalam meningkatkan wawasan peserta khususnya BUMDes dalam mengembangkan bisnis yang lebih baik lagi.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan baik moril maupun material dari pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, tim mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu material maupun moril selama kegiatan berlangsung, pengurus dan anggota BUMDes Dahlia yang telah memberikan dukungan moril, dan komunitas peduli lingkungan Nabbay Hanggum.

Daftar Pustaka

- Agustina, Y., Zubaidi Indra, A., Nirmala, T., & Widiyanti, A. (2020). Peningkatan keterampilan dan pendapatan ibu-ibu Dasawisma dan Karang Taruna melalui kerajinan pengolahan barang sisa. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69–79. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i2.111>
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Bayu Eko Prasetyo, Sri Yuliasmi, Henny Sri Wahyuni, & Lia Laila. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan di BUMDES Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 631–637. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.5403>
- Bondowoso, B. P. S. K. (2019). *Kecamatan Natar Dalam Angka 2019* / 1.
- Dharma, F., Agustina, Y., & ... (2021). ... Manajemen Keuangan dan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Rengginang di Desa Kunjir (The Implementation of Financial Management and Digital Marketing to *Financial Management ...*, 1(1), 11–19. <http://repository.lppm.unila.ac.id/35478/%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/35478/1/620-Article-Text-2467-2-10-20210923.pdf>
- Erviana, V. Y., Suwartini, I., & Mudayana, A. A. (2018). *Pengolahan Limbah Minyak Jelantah dan Kulit Pisang Menjadi Sabun yang dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai . Masyarakat kini dapat*. 7(April), 144–152.
- Fatoni, R., & Fatimah, S. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair ; Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah di Wilayah Solo Raya. *The 6th University Research Colloquium 2017*, 149–152. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/download/1327/695/>
- Handoko, Erik. 2019. 1.984 BUMDes di Lampung Seperti Mati Suri; Kamis, 12 Desember 2019. Diunduh 10 Juli 2022.
- Indonesia, P. R. (2021). Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. *Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa*, 1–71.
- Jumaiyah, J., Wahidullah, W., Solikhul Hidayat, S. H., Mudiarti, L., & Aliyah, S. (2019). MANAJEMEN PENGELOLAAN BUMDes MANDIRI SEJAHTERA. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1042>
- Kartika Pradana Suryatimur, Siti Afidatul Khotijah, & Panji Kusuma Prasetyanto. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Desa Balesari. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 242–246. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2163>
- Kreatif, E. (2020). JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK (MANAJEMEN & AKUNTANSI) Vol 03. No. 01, Juni 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 03(01), 1–9.
- Kusmayadi, D., Firmansyah, I., & ... (2019). Ibbm Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes dan Koperasi Nelayan di Desa Sancang Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian ...*, 5, 54–62. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/790>
- Kusumaningtyas, R. D., & Qudus, N. (n.d.). *Penerapan teknologi pengolahan limbah minyak goreng bekas menjadi sabun cuci piring untuk pengendalian pencemaran dan pemberdayaan masyarakat*. 201–208.
- LI, Y., & CHANG, X. (2016). Improvement and Innovation of the Current Financial Report Model under the Fair Value Measurement. *DEStech Transactions on Economics and Management, iceme-ebm*. <https://doi.org/10.12783/dtem/iceme-ebm2016/4209>
- Pardiana, Eva. 2021. 206 Pertashop di Lampung Wujud Sinergi BUMN dan BUMDes Dorong Ekonomi Desa. Kabarsiger: Sabtu, 16 Oktober 2021. Diunduh 10 Juli 2022.
- Prasetyo, R. A. (2017). "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan ... *Jurnal Dialektika Volume, XI*(March 2016), 86–100.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Risal, R., Wulandari, R., & Jaurino, J. (2020). Pendampingan Akuntansi Dan Keuangan BUMDes

- Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.949>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Sawitri, A. P., Afkar, T., Suhardiyah, M., & Suharyanto. (2020). Penguatan Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 470–476. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i2.4324>
- Wicaksana, A. (2016). Monografi Desa Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan 2013. <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wiratna Sujarweni, V., & Laut Mertha Jaya, I. M. (2019). Pengelolaan Keuangan Bumdes Sambimulyo di Kawasan Geohéritage “Tebing Breksi” Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(2), 13–17. <https://doi.org/10.37631/psk.v1i2.73>